

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar tentunya membawa pengaruh besar terhadap kesehatan tubuh manusia. Contohnya dalam hal menjaga makanan-makanan yang dikonsumsi, manusia cenderung memenuhi kebutuhan nutrisi tanpa memerhatikan komposisi dari makanan yang dikonsumsi tersebut, asalkan begitu nikmat dinikmati saja terasa cukup. Akibat kurangnya perhatian terhadap pemilihan makanan yang tepat tersebut, tidak sedikit manusia yang memiliki masalah kesehatan yang terkadang tidak disadari oleh manusia. Selain menimbulkan masalah kesehatan yang kecil, kelalaian dalam pemeliharaan kesehatan makanan ini dapat menyebabkan penyakit tidak menular (Mareyke, 2022). Penyakit Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis yang terjadi baik ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. DM terdiri dari DM tipe 1 dan DM tipe 2 (*World Health Organization*, 2021)

Pada akhir tahun 2021, *Federasi Diabetes Internasional* (IDF) melaporkan lebih dari 537 juta orang di dunia hidup dengan diabetes, dengan prediksi mencapai 783 juta pada 2045. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi diabetes tertinggi ketiga di Asia Tenggara (11,3%) (Sahid & Hartutik, 2024). Data Kementerian Kesehatan 2024 menunjukkan prevalensi diabetes tipe 2 di Indonesia sebesar 50,2%. Provinsi Jawa Timur masuk ke dalam lima Provinsi dengan prevalensi diabetes tertinggi. Dalam survei Riskesdas 2023, diketahui

bahwa 10,9% penduduk Indonesia menderita DM. Tahun 2030 diprediksi penderita DM di Indonesia mencapai 21,3 juta. Penderita DM di Jawa Timur mencapai 842.004 penderita (Kemenkes RI, 2023)

Di Kabupaten Ponorogo, jumlah penderita diabetes meningkat dari 10.790 kasus pada 2021 menjadi 15.773 pada 2022, dengan 87,7% pasien menerima perawatan standar (DINKES Ponorogo, 2022). Jumlah pasien DM RSUD Muhammadiyah Ponorogo Pada tahun 2025 sebanyak 222 dengan rata-rata pasien perbulan 21 pasien. Berdasarkan data tidak ada pengelompokan pasien DM berdasarkan usia produktif 17-65 tahun, tetapi jumlah pasien DM secara menyeluruh tanpa ada kategori usia (Rekam Medis RSUD Muhammadiyah Ponorogo, 2025).

Risiko diabetes dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan gaya hidup, termasuk urbanisasi, perubahan nutrisi, penurunan aktivitas fisik, obesitas, dan stres (Lestari et al., 2021). Masalah emosional seperti depresi juga dapat meningkatkan risiko resistensi insulin dan kadar gula darah tinggi (Ludiana et al., 2022). Kronologi ini dimulai ketika pasien meskipun telah mendapat edukasi, pasien masih kesulitan mengelola emosinya dan kurang memahami bahaya komplikasi diabetes, seperti kerusakan saraf atau mata. Hambatan ini diperburuk oleh kesulitan ekonomi atau kurangnya dukungan sosial sehingga pasien merasa lelah luar biasa (burnout) dan kehilangan motivasi untuk berobat. Kondisi ini memicu non-kepatuhan (mengabaikan diet, melewatkan obat, jarang memonitor glukosa), menunjukkan belum tercapainya luaran manajemen kesehatan yang diharapkan, sehingga membutuhkan intervensi dukungan kepatuhan (Sepang, 2022). Untuk mengatasi masalah

keperawatan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif, direncanakan intervensi utama berupa edukasi kesehatan, didukung oleh program kepatuhan pengobatan. Langkah awal intervensi adalah mengidentifikasi kesiapan pasien dalam menerima informasi serta faktor-faktor yang meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat. Selanjutnya, penulis menyediakan materi dan media yang mudah dipahami untuk memberikan informasi lengkap mengenai Diabetes Mellitus, termasuk penyebab, cara pengelolaan gula darah, dan pentingnya minum obat teratur. Kegiatan pendidikan kesehatan ini dijadwalkan sesuai kesepakatan dan pasien/keluarga diberikan kesempatan bertanya untuk memperdalam pemahaman. Intervensi ini juga fokus pada penjelasan faktor risiko, memungkinkan pasien untuk mengambil langkah pencegahan yang tepat (Vina P, 2022).

Solusi untuk kasus Diabetes Mellitus dengan masalah perawatan manajemen kesehatan tidak efektif dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan yang terstruktur dan mudah dipahami, sehingga pasien dan keluarga memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar diabetes, cara pengendalian kadar glukosa, pentingnya kepatuhan dalam penggunaan obat, serta upaya pencegahan komplikasi. Edukasi diberikan secara bertahap sesuai tingkat penerimaan dan kemampuan belajar pasien, karena penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukatif dapat meningkatkan manajemen perawatan diri dan pengetahuan pasien DM secara signifikan setelah edukasi dilakukan (Dewi et al., 2025). Upaya ini kemudian diperkuat melalui penggunaan media cetak berupa booklet yang memuat informasi singkat dan ilustratif mengenai pola makan sehat bagi penyandang diabetes, cara melakukan

pemantauan gula darah mandiri, serta pentingnya konsumsi obat secara teratur, karena pemberian edukasi dengan dukungan media cetak terbukti meningkatkan pemahaman pasien terhadap kontrol gula darah. Kehadiran booklet memungkinkan pasien dan keluarga meninjau kembali materi edukasi di rumah, memperkuat perilaku pengelolaan penyakit, dan mendukung kepatuhan terhadap program terapi yang telah ditetapkan. Edukasi dan media cetak juga membantu mengurangi miskonsepsi tentang diabetes dan meningkatkan motivasi pasien untuk mengikuti program pengobatan. Dengan demikian, kombinasi strategi ini menjadi pendekatan yang komprehensif dalam memperbaiki manajemen kesehatan yang kurang efektif pada pasien diabetes mellitus (Nur Ikhsan et al., 2022)

Mengacu pada masalah yang telah diidentifikasi, diperlukan sebuah alat bantu yang dapat digunakan sendiri oleh pasien diabetes mellitus dengan biaya yang terjangkau agar dapat membantu mempercepat proses penyembuhan dari yang dialami oleh pasien diabetes mellitus. Berdasarkan ayat Al-Qur'an surat As-Syu'ara ayat 80 yang artinya "Dan apabila aku sakit, Dialah (Allah) yang menyembuhkanku" maksudnya, hanya (Allah) yang memiliki kuasa untuk menyembuhkan, sehingga kita diwajibkan untuk memohon kesembuhan hanya kepada-Nya tanpa menyekutukan-Nya. Disebutkan juga dalam Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah bersabda: "Tidaklah seorang Muslim ditimpa suatu keletihan, penyakit, kesusahan, kesedihan, gangguan, kegundah-gulanaan, bahkan hingga duri yang menusuknya, melainkan Allah akan menghapuskan sebagian dari kesalahan-kesalahannya (dosa-dosanya)." (HR. Bukhari no. 5641 dan Muslim no. 2573). Dan hadits riwayat tirmidzi,

Rasulullah bersabda: "Tidaklah seorang mukmin terkena duri atau yang lebih menyakitkan darinya melainkan Allah akan mengangkatnya satu derajat dan menghapus darinya satu kesalahan." (HR. Tirmidzi no. 888). Oleh karena itu, pengobatan dengan Al-Qur'an menjadi terapi non farmakologi yang bias diandalkan dalam mengatasi penyakit.

Mengacu pada informasi yang telah disampaikan sebelumnya, penulis berminat untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif di RSU Muhammadiyah Ponorogo. Penyusunan asuhan keperawatan ini dengan adanya penerapan terapi non-farmakologi Murottal Al-Qur'an dapat memberikan pengetahuan lebih pada bagi penderita diabetes mellitus serta anggota keluarga pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu sebagai berikut :

“Bagaimana asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif di RSU Muhammadiyah Ponorogo?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada penderita diabetes mellitus terutama pada masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada penderita diabetes mellitus terutama pada masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi penulis dan dapat membantu keluarga mengaplikasikan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan pada

penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menegakkan diagnosa keperawatan, menentukan intervensi yang tepat untuk pasien diabetes mellitus terutama dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif.

2. Bagi tempat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya pengembangan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus terutama dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan.

3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Diharapkan sebagai kajian ilmu keperawatan yang dapat digunakan sebagai referensi landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif pada penderita diabetes mellitus .

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi/acuan untuk studi yang akan datang terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien penderita diabetes mellitus dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif, digunakan sebagai sumber

informasi, serta data tambahan dalam penelitian keperawatan dan juga dikembangkan untuk penelitian mendatang dalam lingkup yang serupa dan untuk pembaruan ilmu pengetahuan selanjutnya.

